

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KONJUNGSI DALAM KARANGAN DESKRIPSI MAHASISWA

Ardiani Yulia
ardiani@jagakarsa.ac.id

Jostina Ngutra
jostinan@jagakarsa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari model pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Script* sebagai motivator dalam kegiatan membawakan sebuah berita. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data karena memakai sistem Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk membantu dalam pengelolaan data. Rerata nilai peserta didik yang didapat pada siklus pertama sebesar 71,81. Setelah melihat pemeroleh nilai di siklus pertama, peneliti merasa bahwa peningkatan belum maksimal. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan dengan melakukan tindakan di siklus kedua. Tindakan di siklus kedua tidak berbeda dengan siklus pertama. Setelah siklus kedua dilakukan nilai yang didapat peserta didik mengalami peningkatan, yaitu 75,67. Ini berarti setelah dilakukan siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 3,86%. Dengan terjadinya peningkatan tersebut, peneliti menyatakan bahwa penggunaan metode *Cooperative Script* dalam menulis berita mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis.

Kata kunci: *Teks Berita, Metode Cooperative Script*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fungsi bahasa Indonesia di antaranya adalah sebagai pengantar dalam dunia pendidikan karena bahasa memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional para peserta didik. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu, bahasa sangat berperan penting dalam melahirkan generasi penerus yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan menulis.

Dengan menguasai keterampilan menulis, para peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan mereka secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi. Menulis selain memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar juga di dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik

yang pandai menulis menunjukkan bahwa orang tersebut cerdas dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya.

Peserta didik dituntut harus mampu serta memiliki keberanian dalam mengungkapkan ide dan gagasannya. Peserta didik yang memiliki hal tersebut biasanya pandai bergaul, percaya diri, dan mempunyai banyak teman. Berbeda dengan peserta didik yang tidak memiliki hal-hal tersebut, biasanya akan menemui kesulitan dalam berkomunikasi dan cenderung kurang percaya diri di dalam pergaulan.

Banyak orang beranggapan bahwa menulis itu mudah. Padahal, tidaklah demikian karena berdasarkan kenyataan ternyata orang-orang lebih banyak berkomunikasi secara lisan daripada melalui tulisan. Bahkan, lebih dari separuh waktu digunakan untuk berbicara serta mendengarkan daripada membaca dan menulis. Akibat hal tersebut, tidaklah mengherankan apabila tidak sedikit di antara para peserta didik

termasuk mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk menulis. Peserta didik sering kali merasa ragu apabila diminta untuk menulis. Hal itu bisa saja diakibatkan dari kesulitan dalam menentukan pilihan kata. Selain masalah dalam memilih kata, penguasaan peserta didik terhadap topik yang dibahas juga rendah. Yang apabila kondisi seperti itu dipaksakan, tulisan peserta didik menjadi tidak jelas arahnya, sehingga inti yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis adalah minat serta antusias peserta didik dalam menekuni tulis-menulis ditambah pengajar kurang bahkan tidak kreatif dalam menggunakan pendekatan, strategi, teknik, dan media atau sumber belajar untuk menggiatkan keterampilan menulis. Pelatihan keterampilan menulis yang dilakukan oleh pengajar pada peserta didik kurang. Keadaan seperti ini mengakibatkan peserta didik tidak terbiasa untuk menulis. Sikap peserta didik ketika menulis terlihat tegang dan kurang tenang. Hal tersebut bisa muncul dikarenakan peserta didik kurang mempunyai rasa percaya diri.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memberikan hasil yang lebih baik adalah dengan menggunakan metode Cooperative Script. Cooperative Script adalah salah satu metode mengajar yang pengajar melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, kemudian mengamati percobaan tersebut lalu menuliskan hasil pengamatannya lalu disampaikannya di dalam kelas. Pengajar memberikan evaluasi hasil pengamatan peserta didik tersebut. Dari pengamatan yang dilakukan, pengajar dapat mengevaluasi tingkat kemampuan menulis peserta didik.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak dari

model pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Script sebagai pendorong dalam kegiatan menulis teks berita.

2. Untuk mengetahui hasil menulis teks berita dengan menggunakan metode Cooperative Script.

KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran merupakan suatu proses seseorang mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dan pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungannya. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik/pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pengajar/pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam rangka untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik termasuk mahasiswa tentunya. Keterampilan berbahasa ini sudah diajarkan sejak SD dengan harapan peserta didik mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplemenstasikan keterampilan berbahasa yang satu ini sedini-dininya. Pelajaran menulis tingkat sekolah dasar khususnya kelas 1, yaitu peserta didik diminta membuat karangan singkat mulai dari mengarang bebas hingga menggunakan ilustrasi gambar. Sayangnya pembelajaran menulis hingga ke tingkat selanjutnya menggunakan pola yang dapat dikatakan

monoton karena tidak ada perubahan yang signifikan. Hal ini membuat peserta didik menjadi jenuh.

Pembelajaran menulis merupakan upaya membelajari peserta didik agar bisa menulis. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa menganalisis tujuan dan karakteristik peserta didik, menganalisis sumber belajar, menetapkan strategi, pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan belajar dan mengajar. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang bisa saja tidak sama. Misalnya, model pembelajaran Cooperative Script memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedianya meja dan kursi yang mudah dipindahkan karena model pembelajaran kooperatif mengharuskan peserta didik dapat berkomunikasi satu sama lainnya.

Pengertian Metode Cooperative Script

Pembelajaran Cooperative Script bernaung dalam teori konstruktivisme. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika di antara mereka saling berdiskusi. Metode ini sebenarnya bisa jadi sudah pernah dilakukan oleh setiap orang, contohnya ketika bekerja di dalam laboratorium. Metode belajar Cooperative Script mengharuskan peserta didik membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari dua orang atau berpasangan dengan teman sebangku yang bekerja sama untuk menguasai materi yang diberikan pengajar.

Di dalam metode Cooperative Script, peserta didik akan belajar bersama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Peserta didik secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya. Hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam

Tujuan Pembelajaran Cooperative Script

Di awal telah disebutkan bahwa ide utama dari belajar Cooperative Script adalah peserta didik mampu bekerja sama dalam bekerja dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar rekan belajarnya. Cooperative Script menekankan tujuan dan kesuksesan kelompok dan itu harus dapat dicapai oleh semua anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan, yaitu menguasai materi. Tujuan pokok metode Cooperative Script adalah memaksimalkan pembelajaran peserta untuk meningkatkan prestasi akademik serta pemahaman materi, baik secara individu maupun secara berkelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu tim, dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara mereka meskipun dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan yang berbeda yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan belajar secara berkelompok untuk memecahkan masalah.

Manfaat penerapan Cooperative Script adalah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud masukan pada level individual. Di samping itu, belajar secara kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan peserta didik. Dengan belajar kooperatif

diharapkan akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat. Pembelajaran Cooperative Script merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan peserta didik dapat bekerja secara berkolaborasi dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran Cooperative Script disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Jadi pembelajaran yang menggunakan metode Cooperative Script membuat peserta didik berperan ganda, bisa sebagai peserta didik bisa juga sebagai pengajar. Bekerja secara kolaboratif akan dapat mengembangkan kemampuan berhubungan dengan sesama yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Unsur dan Prinsip Pembelajaran Cooperative Script

Terdapat lima unsur penting dalam belajar: (1) saling ketergantungan yang bersifat positif di antara peserta didik. Dalam metode belajar Cooperative Script, peserta didik merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan karena terikat satu dengan lainnya. (2) interaksi antara peserta didik yang semakin meningkat. Belajar menggunakan metode Cooperative Script akan meningkatkan interaksi antara peserta didik. (3) Tanggung jawab individu dalam belajar kelompok adalah membantu peserta didik yang membutuhkan bantuan. Jadi, peserta didik tidak dapat sekadar menumpang nama pada hasil kerja rekan sekelompoknya. (4) Keterampilan interpersonal dapat meningkat meskipun

hanya dalam lingkup kelompok kecil. Dengan menggunakan metode Cooperative Script, peserta didik selain dituntut untuk menguasai materi yang diberikan juga dituntut untuk mampu berinteraksi dengan rekan yang ada di dalam kelompoknya. (5) Pembelajaran model Cooperative Script tidak akan berlangsung tanpa membentuk kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

Model Pembelajaran Cooperative Script

Pembelajaran Cooperative Script adalah pembelajaran yang mengatur interaksi peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas. Model pembelajaran Cooperative Script adalah model pembelajaran berpijak pada konstruktivisme. Pada pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara peserta didik dan aturan-aturan yang disepakati dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan akan disimpulkan bersama. Peran pengajar hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi peserta didik terjadi berdasarkan kesepakatan, diskusi, penyampaian pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan bila terjadi kesalahan konsep, dan membuat simpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar didominasi peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode Cooperative Script benar-benar memberdayakan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya agar benar-benar sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan pada saat ini.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Cooperative Script

Cooperative Script merupakan metode belajar yang mana peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan pada bagian materi yang dipelajari. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Pengajar meminta peserta didik berkelompok dengan rekan sebangku.
2. Pengajar membagikan wacana atau materi tiap-tiap peserta didik untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Pengajar dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar untuk mengetahui isi materi yang dibagikan kepada peserta didik.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap-lengkapya dan se jelas-jelasnya dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasan. Sementara pendengar menulis/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap; membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebeumnya dengan materi lainnya.
5. Peserta didik yang bertugas sebagai pembicara bertukar peran menjadi pendengar.
6. Peserta didik bersama dengan pengajar membuat simpulan.
7. Pada sesi penutup, pengajar memberikan soal evaluasi secara individu dan melakukan refleksi terhadap pelajaran yang baru dipelajari. Dalam kegiatan refleksi ini dijadikan media untuk merefleski (bercermin) pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi ini merupakan suatu cara untuk belajar, menghindari kesalahan di waktu yang akan datang dan untuk

meningkatkan prestasi belajar serta kinerja peneliti.

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script

Metode belajar peserta didik berpasangan dan secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran Cooperative Script: (1) Persiapan atau kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini untuk membangkitkan minat peserta didik, pengajar mengajak peserta didik menulis bersama-sama agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Kemudian pengajar menjelaskan materi yang akan disampaikan. Setelah itu, pengajar membagi peserta didik secara berkelompok. (2) Kegiatan inti, yaitu penyampaian dan pelatihan penerapan pembelajaran. Pada tahap ini, pengajar membagikan wacana/materi kepada tiap-tiap peserta didik untuk membaca dan membuat ringkasan. Kemudian, pengajar dan peserta didik menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara membacakan ringkasan selengkap-lengkapya dengan memasukan ide-ide pokok ke dalam ringkasan tersebut. Sementara peserta didik yang bertindak sebagai pendengar menulis, mengoreksi, dan menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Setiap pengajar pasti memiliki keinginan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibimbingnya. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki hubungan dengan peserta didik yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan

peserta didik diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapainya.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pengajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental terwujud pada ranah kognatif, afektif, dan psikomotor. Sementara dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat bahan pelajaran dapat diselesaikan. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan dan kemampuan bertindak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi yang di dalamnya mencakup aspek kognitif yang diungkap melalui alat berupa tes evaluasi dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk nilai, sedangkan aspek afektif menunjukkan sikap peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, dan aspek psikomotorik menunjukkan keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam bertindak peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

Metodologi Penelitian

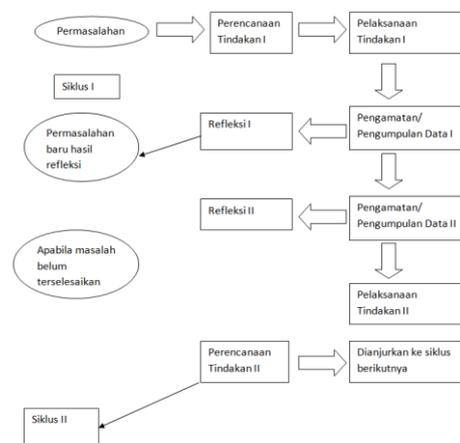
Penelitian dilaksanakan di PBSI FKIP Universitas Tama Jagakarsa

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2019–2020 sebanyak dua siklus. Hal ini bertujuan untuk mengamati apakah terjadi peningkatan dengan menggunakan metode Cooperative Script. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam keterampilan berbicara, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Script*. Dalam menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan

metode tersebut diperlukan langkah-langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Prosedur Penelitian Tindak Kelas

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas, sehingga mekanisme kerjanya diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan dua siklus), yang dalam setiap siklusnya mencakup empat kegiatan: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi.



Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dikelompokkan menjadi dua aspek sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan proses dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses pembelajaran di kelas.
2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan peserta didik aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung. Terjadi peningkatan keterampilan menulis peserta didik dalam membawakan sebuah berita.
3. Indikator keberhasilan hasil, dilihat dari kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada

keberhasilan pembelajaran. Sementara keberhasilan pembelajaran didasarkan atas keberhasilan peserta didik dalam menulis teks berita dengan menggunakan metode Cooperative Script.

Tabel 1. Hasil Keterampilan Menulis

No	Pemerolehan Nilai	Frekuensi		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah 70	12	10	30,56 %	27,77 %
2	Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70	24	26	66,67 %	72,22 %
3	Rerata	71,81	75,67		

Dari tabel di atas jelas terlihat bahwa metode Cooperative Script dapat meningkatkan keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa sebab salah satu ciri bangsa yang maju adalah memiliki tingkat literasi yang tinggi dan literasi terkait dengan kemampuan menulis. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan sebelum dan sesudah menggunakan metode Cooperative Script. Pada kondisi awal pengajar memberikan sebuah contoh susunan berita kepada peserta didik untuk dibaca bersama-sama. Setelah itu, pengajar dan peserta didik melakukan tanya jawab sesuai dengan materi yang diberikan. Selanjutnya, pengajar meminta beberapa peserta didik untuk maju membawakan susunan acara dengan memperhatikan tata cara menjadi penulis berita yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari kondisi awal diketahui bahwa terdapat 6 orang yang

Hasil Pratindakan

Secara detail hasil perbandingan perolehan nilai di siklus I dan siklus II dapat dijelaskan di bawah ini.

mendapatkan nilai 75. Nilai rerata pada kondisi awal masih rendah, yaitu 70,81%. Berikut ini adalah penilaian peserta didik pada pratindakan.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Menulis pada Pratindakan

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai	Keterangan
1	0-25	0	0	Kurang Baik
2	26-50	0	0	Cukup Baik
3	57-75	30	90	Baik
4	76-100	6	24	Sangat Baik

Tabel di atas memperlihatkan rentang nilai yang didapat peserta didik. Ada 30 orang yang mendapatkan rentang nilai 57 sampai dengan 75, sedangkan 6 orang mendapatkan rentang nilai 76 sampai dengan 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa rerata peserta didik telah menunjukkan nilai yang baik dalam menulis teks berita.

Simpulan

1. Dengan menggunakan metode Cooperative Script, peserta didik mampu menulis berita dengan lebih baik karena dalam pemberian materi, peserta didik praktik secara langsung bagaimana menulis berita yang tepat karena metode ini menyajikan contoh penulisan berita secara langsung, sehingga dapat memberikan pemahaman secara lebih jelas kepada peserta didik.
2. Peningkatan kemampuan menulis melalui metode Cooperative Script dapat dilihat dari proses tindakan siklus pertama dan siklus kedua.

Rerata nilai peserta didik yang didapat pada siklus pertama sebesar 71,81. Setelah melihat pemeroleh nilai di siklus pertama, peneliti merasa bahwa peningkatan belum maksimal. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan dengan melakukan tindakan di siklus kedua. Tindakan di siklus kedua tidak berbeda dengan siklus pertama. Setelah siklus kedua dilakukan nilai yang didapat peserta didik mengalami peningkatan, yaitu 75,67. Ini berarti setelah dilakukan siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 3,86%. Dengan terjadinya peningkatan tersebut, peneliti menyatakan bahwa penggunaan metode Cooperative Script dalam menulis berita mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis.

Saran

Peserta didik harus berani bertanya apabila ada hal yang belum dimengerti agar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Maman, dkk., 2011. *Panduan Praktis: Memahami Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin, Suyitno. 2004. "Keunggulan Metode CIRC". <http://id.Shvoong.com/social-science/education/2139254-kelebihan-dan-kelemahan-circ>, unduh 4 November 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. 2005
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.

- Sabarti, Akhadidah, dkk. 2012. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Subana, M dan Sunarti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Pusaka Setia, Bandung
- Suharsimi, Arikunto, Suharjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiyowati. *Model Pembelajaran Metode Cooperative Script*. Kresna Bina Ikhshan Prima
- Sumadiria, AS Haris. 2014. *Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offest.
- <http://en.wikipedia.org/> *Model Pembelajaran Cooperative Script*. Diakses pada 1 Oktober 2019
- <http://www.kajianpustaka.com/2014/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan-menulis>